

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Krisis keuangan global terjadi tahun 2007 yang dimulai dari krisis Amerika Serikat. Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang, pada saat itu ikut merasakan dampak dari krisis keuangan global tersebut yang berakibat pada melambatnya pertumbuhan ekonomi nasional yang tadinya ditargetkan dapat menembus 6,8% tetapi realisasinya hanya sanggup tumbuh 6,1% dan lebih rendah dari pertumbuhan ekonomi tahun 2007 sebesar 6,3% . (Setneg RI, 2008)

Perekonomian nasional ditopang oleh kinerja dari berbagai sektor diantaranya; BUMN, BUMD, BUMS, UMKM. BUMN sebagai badan usaha yang dikelola oleh pemerintah memiliki peran penting untuk memecahkan persoalan ekonomi terutama yang berkaitan dengan hajat hidup orang banyak. BUMN yang memiliki tujuan ganda yaitu sebagai agen pembangunan nasional dan sebagai organisasi yang mencari keuntungan, sehubungan dengan misi ganda tersebut maka tolok ukur kesuksesan BUMN dapat dilihat dari perannya dalam memberikan kontribusi bagi pembangunan nasional.

Menurut Undang-undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara, definisi BUMN adalah “badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan”.

Perkembangan jumlah BUMN sampai akhir tahun 2009 sebanyak 141 BUMN yang terdiri dari 14 BUMN berbentuk Perum, 112 BUMN berbentuk Persero, dan 15 BUMN yang berbentuk Perseroan Terbuka. Jenis usaha dari BUMN berada di dalam hampir semua sektor, diantaranya adalah sektor usaha perbankan, sektor usaha asuransi, sektor usaha jasa keuangan, sektor usaha jasa konstruksi, sektor usaha farmasi, sektor usaha aneka industri, sektor usaha kawasan industri dan perumahan, sektor usaha sarana angkutan dan pariwisata, sektor usaha prasarana angkutan, sektor usaha logistik dan sertifikasi, sektor usaha perkebunan, sektor usaha kehutanan, sektor usaha perikanan, sektor usaha kertas, percetakan dan penerbitan, sektor usaha penunjang pertanian, sektor usaha pertambangan dan semen, sektor usaha industri strategis, sektor usaha energi dan sumber daya alam, sektor usaha telekomunikasi, media dan penunjang telekomunikasi. Adapun perkembangan jumlah BUMN dan kepemilikan minoritas tahun 2005-2009 terdapat pada tabel 1.1.

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Jumlah BUMN Tahun 2005-2009**

<b>Jenis BUMN</b>	<b>2005</b>	<b>2006</b>	<b>2007</b>	<b>2008</b>	<b>2009</b>
Perum	13	13	14	14	14
Persero	114	114	111	113	112
Persero Tbk	12	12	14	14	15
<b>Jumlah</b>	<b>139</b>	<b>139</b>	<b>139</b>	<b>141</b>	<b>141</b>
Kepemilikan Minoritas	21	21	21	20	19

(Sumber: *Master Plan BUMN Tahun 2010-2014*)

BUMN memberikan kontribusi bagi pertumbuhan perekonomian nasional, dalam kurun waktu 2005-2009 ( dalam *Master Plan BUMN Tahun 2010-2014*,

2010:122), BUMN telah memberikan kontribusi yang relatif besar kepada

Agin Sugiwa, 2012

**Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan BUMN Yang Mengikuti Survei IICG Periode 2010)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

negara, baik berupa dividen, pajak maupun kontribusinya bagi pergerakan sektor riil. Rata-rata dividen BUMN sebesar Rp 23,04 triliun per tahun dengan peningkatan rata-rata sekitar 25% per tahun, sedangkan kontribusi pajak dalam periode 2004-2008 mengalami pertumbuhan yang cukup tinggi yaitu rata-rata sekitar 18% per tahun dengan sumbangan rata rata sebesar Rp 61,65 triliun per tahun. Kontribusi dari 15 BUMN yang telah masuk pasar modal (BUMN Tbk) pada dasarnya juga relatif besar jika dilihat dari penguasaan/kapitalisasi pasar per 30 Desember 2009 yang mencapai 31,57% atau sebesar Rp 637,48 triliun dari total kapitalisasi pasar Bursa Efek Indonesia (BEI). Selanjutnya kontribusi BUMN terhadap pengembangan usaha kecil melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL), dalam kurun waktu 2005-2009 penyaluran dana program kemitraan sebesar Rp 8,56 triliun dengan akumulasi jumlah mitra binaan sampai dengan tahun 2009 mencapai 640.417 orang/unit kerja, sedangkan dana bina lingkungan yang telah disalurkan BUMN seluruhnya mencapai sebesar Rp 1,98 Triliun.

Pada tahun 2010 BUMN mampu menghasilkan laba sebesar Rp 103,9 triliun dan melampaui target yang telah ditetapkan BUMN yang hanya sebesar Rp 95,3 triliun serta mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan tahun 2009 yang hanya memperoleh laba Rp 70,28 triliun. (Radar Lampung, 2011). Perkembangan laba BUMN dapat dilihat dari tabel 1.2

**Tabel 1.2**  
**Perkembangan Laba Bersih BUMN Tahun 2007-2009**

(dalam jutaan rupiah)

<b>Tahun</b>	<b>Penjualan</b>	<b>Lab a Bersih</b>	<b>Peningkatan Laba (%)</b>
2007	865.240.314,72	70.705.433,21	-
2008	1.161.722.488,95	78.438.256,48	10,94
2009	986.000.000,00	88.000.000,00	12,19

(Sumber: [www.bumn.go.id](http://www.bumn.go.id), data diolah kembali)

Berbanding terbalik dengan pencapaian laba BUMN tahun 2007-2009 yang terlihat di tabel 1.2, pada awal tahun 2010 Kementerian BUMN mengalami kerugian pada 17 BUMN dengan nilai kerugian mencapai Rp 700,58 miliar, realita ini jauh dari target Kementerian BUMN yang memperkirakan untuk tahun 2010 ada 10 BUMN dengan nilai kerugian Rp 143,8 miliar. (Syahid Latif Antique dalam [vivanews.com](http://vivanews.com), 2010)

Keunggulan kinerja keuangan BUMN juga terlihat dari pertumbuhan rasio *ROI* yang merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk membandingkan laba yang diperoleh perusahaan dengan investasi yang ditanamkan untuk memperoleh laba tersebut, sehingga dapat terlihat besarnya tingkat efisiensi perusahaan menanamkan dananya dalam aset yang digunakan untuk operasi perusahaan. Perkembangan rasio *ROI* pada BUMN mengalami penurunan setiap tahun mulai dari tahun 2007-2009, hal ini dapat dilihat dalam tabel 1.3.

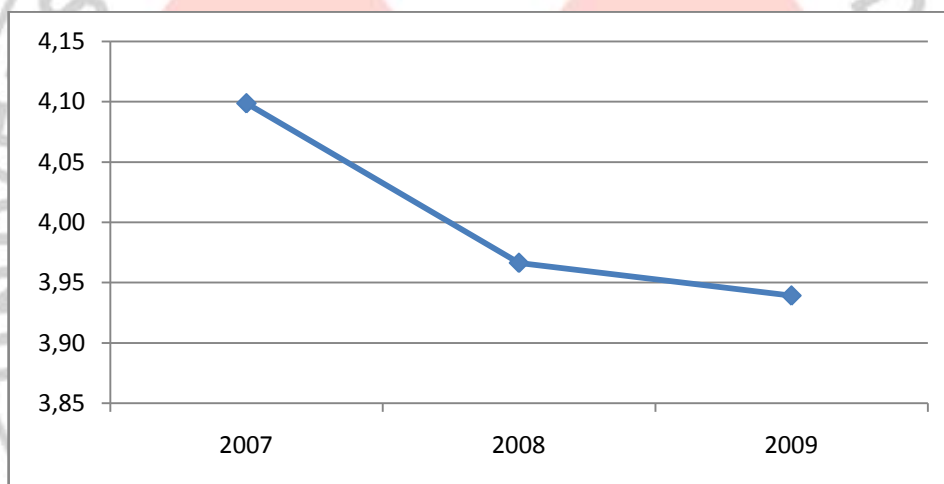
**Tabel 1.3**  
**Kinerja Keuangan BUMN Tahun 2007-2009**

(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROI (%)	Perkembangan ROI (%)
2007	70.707.433,21	1.725.183.040,80	4,10	-
2008	78.438.256,48	1.977.634.196,70	3,97	-3,17
2009	88.000.000,00	2.234.000.000,00	3,94	-3,00

(Sumber: [www.bumn.go.id](http://www.bumn.go.id), data diolah kembali)

Untuk lebih jelasnya dapat terlihat pada grafik 1.1 yang menunjukkan penurunan kinerja keuangan yang diukur dengan *ROI* untuk tahun 2007-2009.



(Sumber: [www.bumn.go.id](http://www.bumn.go.id), data diolah kembali)

**Grafik 1.1**  
**Perkembangan ROI BUMN Tahun 2007-2009**

Berdasarkan grafik 1.1 dapat terlihat penurunan kinerja keuangan yang diukur dengan *ROI*, pada tahun 2008 lebih rendah dari tahun 2007 dan tahun 2009 juga lebih rendah dari tahun 2008. Dengan melihat grafik perkembangan tersebut dapat kita simpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan-perusahaan tersebut

kurang optimal dalam memanfaatkan *asset* yang ada untuk kegiatan usahanya.

Agin Sugiwa, 2012

Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan BUMN Yang Mengikuti Survei IICG Periode 2010)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Terjadinya penurunan kinerja disebabkan oleh tidak baiknya pengelolaan perusahaan, ini terjadi di beberapa BUMN yang mengalami kerugian yang terus-menerus. Penyebab ruginya BUMN menurut pengamat BUMN Said Didu dalam Susan Silaban ([www.bumn.go.id](http://www.bumn.go.id), 2011) adalah:

Bayang-bayang masa lalu serta *cash flow* prospek bisnis menjadi penyebab banyaknya BUMN yang rugi. Utang masa lalu ini tercipta karena dilatarbelakanginya pada saat BUMN dibentuk sebagian besar usaha perintisan, jadi banyak BUMN yang didirikan tidak mandiri/independen. Hal ini seperti yang terjadi di PT Merpati Nusantara Airlines Persero, PT Balai Pustaka, PT Kertas Leces, PT Kertas padalarang, dimana biasanya faktor kelayakan ekonomi nomor dua.

Pelanggaran atas prinsip independen/kemandirian merupakan pelanggaran atas prinsip *Good Corporate Governance* (GCG). Selain itu, apabila ditelaah secara literatur salah satu penyebab belum optimalnya kinerja keuangan BUMN adalah karena penggunaan modal yang tidak efisien serta kurangnya perhatian terhadap penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG). (I Nyoman Tjager *et al*, 2003: 166; Laksamana Sukardi, 2002; FCGI, 2001:88).

Sebagai sebuah perusahaan yang didirikan dan/atau dimiliki oleh pemerintah, maka pengelolaan BUMN haruslah dilaksanakan sesuai dengan arah kebijakan pemerintah yaitu harus dapat menerapkan tata kelola yang baik (GCG). Penerapan GCG merupakan salah satu cara dan upaya untuk meningkatkan kinerja suatu perusahaan/organisasi. Penerapan GCG merupakan pedoman bagi Komisaris dan Direksi dalam membuat keputusan dan menjalankan kebijakan sesuai dengan moral yang tinggi, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta kesadaran akan adanya tanggung jawab sosial perseroan terhadap pihak yang berkepentingan secara konsisten.

**Agin Sugiwa, 2012**

**Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan BUMN Yang Mengikuti Survei IICG Periode 2010)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Prinsip *GCG* terdiri dari prinsip keterbukaan, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi dan kewajaran. Dalam tahap pelaksanaannya haruslah dibutuhkan komitmen dan kesungguhan dari seluruh *stakeholders* sehingga akan membuat pengelolaan manajemen yang optimal yang berakibat akan meningkatkan kinerja perusahaan.

Sebagai sebuah perusahaan yang kepemilikannya didominasi oleh pemerintah maka dalam tahap pengelolaannya BUMN diatur berdasarkan UU dan peraturan-peraturan yang mengikat. Peraturan-peraturan yang dibuat bagi BUMN merupakan landasan operasional dalam menjalankan perusahaan, peraturan tersebut berguna bagi tercapainya tujuan BUMN. Dengan tercapainya tujuan dari BUMN maka dapat dikatakan BUMN tersebut berhasil dalam menjalankan operasinya.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka peneliti ingin meneliti mengenai pengaruh *GCG* terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan dimensi profitabilitas dengan indikator *ROI*. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya adalah dari sisi objek penelitian yaitu penelitian dilakukan pada BUMN, pemilihan objek penelitian ini didasarkan atas fungsi BUMN yang bertujuan sebagai agen pembangunan nasional dan sebagai organisasi pencari keuntungan, serta di BUMN sudah ada peraturan yang mengikat dalam implementasi prinsi-prinsip *GCG*. Dalam penelitian ini peneliti mengambil judul "**Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan (Suatu Kasus Pada BUMN Yang Mengikuti Survei *IICG* Periode 2010)**".

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tentang *Good Corporate Governance* (GCG) di BUMN tahun 2010.
2. Bagaimana gambaran kinerja keuangan di BUMN yang diukur dengan *ROI* tahun 2010.
3. Bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan di BUMN tahun 2010.

## 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan mengkaji bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan indikator *ROI* di BUMN tahun 2010.

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diidentifikasi terlebih dahulu, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran tentang *Good Corporate Governance* (GCG) di BUMN tahun 2010.
2. Untuk mengetahui gambaran kinerja keuangan di BUMN yang diukur dengan *ROI* tahun 2010.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan di BUMN tahun 2010.



## 1.4 Kegunaan Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan dunia pendidikan dalam hal ini pengembangan ilmu pengetahuan dan pengembangan bahan ajar khususnya dalam bidang studi Sistem Pengendalian Manajemen (SPM) dan Manajemen Keuangan.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi :

#### 1. Perusahaan

Memberikan gambaran dan masukan bagi perusahaan khususnya BUMN tentang implementasi mengenai *GCG* dan kinerja keuangan, sehingga tujuan BUMN sebagai penggerak perekonomian nasional dapat tercapai.

#### 2. Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan referensi guna melakukan penelitian selanjutnya yang sejenis.